

**Program Ekonomi Kreatif Berbasis *Ethnobotany* untuk Pemberdayaan Masyarakat
Gampong Cot Kunyet, Kecamatan Padang Tiji, Kabupaten Pidie**

***Ethnobotany-Based Creative Economy Program for Community Empowerment in
Gampong Cot Kunyet, Padang Tiji District, Pidie Regency***

**Lasri^{1*}, Erna Fitriani Hamda², Saprijal³, Ridayani⁴, Saddam⁵, A'zizah⁶, Ida Tutia
Rakhmi⁷, Muhammad Safwan Jamil⁸**

^{1-5, 8} Program Studi Antropologi, FISIP, Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh, Indonesia

⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Banda Aceh, Indonesia

⁷ Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lasrilasri2610@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 September 2025;

Revisi: 26 September 2025;

Diterima: 11 Oktober 2025;

Tersedia: 14 Oktober 2025

Keywords: *Community Empowerment;
Cot Kunyet; Creative Economy;
Ethnobotany; Padang Tiji.*

Abstract. *This community service program aims to develop an ethnobotany-based creative economy to improve the independence and welfare of the Cot Kunyet Village community, Padang Tiji District, Pidie Regency. The area has abundant local plant potential with high economic value, but its utilization remains limited. The program provides training and assistance to process local plants into value-added products using local expertise and simple technology. The implementation includes field observation, creative economy socialization, natural material processing training, production mentoring, and digital marketing strategies. Community participation is emphasized, especially among housewives and village youth. The products developed include herbal soap, aromatherapy oil, spice drink powder, and handicrafts from local plants. In addition to technical training, participants learn about packaging design and online marketing through e-commerce to expand market reach. The results show increased community skills, creativity, and motivation in developing local-based businesses. Moreover, the program fosters awareness of sustainable resource management and the preservation of traditional knowledge. Overall, it has a positive impact on building a creative, innovative, and competitive local economy.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan ekonomi kreatif berbasis *ethnobotany* untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Gampong Cot Kunyet, Kecamatan Padang Tiji, Kabupaten Pidie. Daerah ini memiliki potensi tumbuhan lokal yang melimpah dan bernilai ekonomi tinggi, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui kegiatan ini, masyarakat dibekali pemahaman dan keterampilan mengolah tanaman lokal menjadi produk bernilai tambah dengan memanfaatkan kearifan lokal dan teknologi sederhana. Metode pelaksanaan mencakup observasi lapangan, sosialisasi konsep ekonomi kreatif, pelatihan pengolahan bahan alami, pendampingan produksi, serta strategi pemasaran digital. Pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan ibu rumah tangga dan pemuda gampong. Produk yang dihasilkan meliputi sabun herbal, minyak aromaterapi, minuman serbuk rempah, dan kerajinan berbahan tumbuhan lokal. Kegiatan ini juga memperkenalkan desain kemasan dan pemasaran melalui e-commerce untuk memperluas pasar. Hasil program menunjukkan peningkatan kemampuan, kreativitas, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan serta pelestarian pengetahuan tradisional. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan mendorong lahirnya ekonomi lokal yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing.

Kata kunci: Cot Kunyet; Ekonomi Kreatif; *Ethnobotany*; Padang Tiji; Pemberdayaan Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Program ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong sektor ekonomi (Hasan, 2018). Salah satu sub-sektor yang semakin mendapat perhatian adalah pengembangan produk-produk berbasis budaya lokal dan sumber daya alam, seperti produk *ethnobotany* yang berbasis pada kreativitas dan inovasi (Lasri et al., 2025).

Produk-produk ini mencakup berbagai hasil pemanfaatan tumbuhan dan sumber daya alam lainnya yang memiliki nilai budaya (Lasri et al., 2023), kesehatan, maupun ekonomi (Narulita et al., 2023). Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, banyak produk Ethnobotany yang masih terkendala dalam hal pemasaran dan distribusi, terutama bagi masyarakat gampong yang lebih mengandalkan cara-cara tradisional (Nurdin F, Fazal K., 2022).

Gampong Cot Kunyet kecamatan Padang Tiji merupakan sebuah komunitas pendesaan yang memiliki kekayaan sumber daya hayati dan tradisi pemanfaatan tumbuhan lokal untuk kebutuhan sehari-hari. Pengetahuan lokal tentang tanaman obat, pangan, dan bahan baku dari ethnobotani diwariskan secara turun temurun namun sering kali belum termanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Lasri, 2024). Disisi lain, perkembangan ekonomi kreatif membuka peluang baru untuk mengubah kearifan lokal menjadi produk bernilai tambah yang dapat dipasarkan melalui kanal tradisional maupun digital (Helmina & Hidayah, 2021). Kondisi inilah yang menjadi landasan utama bagi pelaksanaan Program Ekonomi Kreatif Berbasis Ethnobotany di Gampong Cot Kunyet.

Etnobotani merupakan pada studi tentang pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh kelompok etnis tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Fauzy & Asy'ari, 2020). Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi. Program ini dirancang untuk menjembatani pengetahuan ethnobotani lokal dengan prinsip ekonomi kreatif, melalui pendekatan partisipatif yang memberdayakan masyarakat setempat. Intervensi difokuskan pada identifikasi spesies lokal bernilai ekonomi, pelatihan pengolahan dan formulasi produk olahan ethnobotany, peningkatan kualitas kemasan dan branding, serta penguatan akses pasar termasuk pemanfaatan platform e-commerce dan pemasaran digital (Bashir et al., 2020). Selain aspek ekonomi, program juga menekankan konservasi sumber daya dan dokumentasi pengetahuan lokal agar praktik pemanfaatan tumbuhan berjalan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya kapasitas masyarakat dalam mengolah dan mengemas produk berbasis tumbuhan lokal, keterbatasan akses pasar, minimnya dokumentasi dan standardisasi bahan baku ethnobotani, serta lemahnya integrasi antara pengetahuan lokal dengan praktik kewirausahaan modern. Akibatnya, potensi tumbuhan lokal hanya dimanfaatkan secara subsisten tanpa memberi kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, kurangnya pengelolaan berkelanjutan berisiko menyebabkan penurunan ketersediaan sumber daya hayati dan hilangnya pengetahuan tradisional.

Kegiatan ini relevan secara sosial, ekonomi, dan ekologis. Secara sosial, pemberdayaan berbasis komunitas memperkuat kapasitas kelompok perempuan, pemuda, dan kelompok tani dalam mengelola usaha mikro (Ardiansyah, 2020). Secara ekonomi, pengembangan produk bernilai tambah dan akses pasar diharapkan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menciptakan lapangan kerja lokal. Secara ekologis, pengenalan praktik budidaya berkelanjutan dan pencatatan ethnobotani mendukung konservasi keanekaragaman hayati di tingkat gampong (Ramadhan et al., 2024). Dengan demikian, program memadukan tujuan pemberdayaan ekonomi sekaligus pelestarian budaya dan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, program ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menginventarisasi pengetahuan ethnobotani lokal, untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan, standardisasi, dan pengemasan produk berbasis tumbuhan lokal, untuk membangun strategi pemasaran kreatif termasuk pemanfaatan e-commerce yang berkelanjutan, serta untuk mempromosikan praktik budidaya dan panen ramah lingkungan agar ketersediaan bahan baku tetap terjaga. Keberhasilan program akan diukur melalui indikator kuantitatif seperti jumlah produk baru yang diolah oleh masyarakat hingga peningkatan pendapatan rumah tangga dalam pertumbuhan ekonomi dan indikator kualitatif berupa dokumentasi pengetahuan dan keberlanjutan praktik.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Konsep Ethnobotany

Salah satu sub-sektor yang semakin mendapat perhatian adalah pengembangan produk-produk berbasis budaya lokal dan sumber daya alam, seperti produk ethnobotany. Produk-produk ini mencakup berbagai hasil pemanfaatan tumbuhan dan sumber daya alam lainnya yang memiliki nilai budaya (Lasri et al., 2023), kesehatan, maupun ekonomi. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, banyak produk Ethnobotany yang masih terkendala dalam hal pemasaran dan distribusi, terutama bagi masyarakat gampong yang lebih mengandalkan cara-cara tradisional (Rahmatika et al., 2023). Etnobotani merupakan pada studi tentang pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh kelompok etnis tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Haziki & Syamswisna, 2021).

Produk ethnobotany, yang biasanya berbasis pengetahuan tradisional mengenai tanaman lokal untuk kesehatan (Ramadhan et al., 2024), kecantikan, atau kebutuhan lainnya, memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar yang semakin peduli dengan keberlanjutan dan produk alami (Setiawan et al., 2019).

Konsep Ekonomi Kreatif

Program ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong sektor ekonomi yang berbasis pada kreativitas dan inovasi (Hamid & Ikbal, 2017). Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, platform e-commerce telah menjadi salah satu saluran yang sangat efektif untuk memperkenalkan produk-produk lokal kepada pasar yang lebih luas (Irawati & Prasetyo, 2021). E-commerce dapat didefinisikan sebagai transaksi yang melibatkan pertukaran nilai melalui teknologi digital (Ba Hadi & Darujati, 2023). Platform e-commerce memberikan peluang besar untuk bisnis, termasuk produk ethnobotany. Melalui e-commerce, produk-produk berbasis ethnobotany yang dihasilkan oleh masyarakat gampong dapat dipasarkan secara lebih luas, menjangkau konsumen di berbagai daerah, bahkan internasional (Radede et al., 2022). Oleh karena itu, strategi pengembangan pemasaran melalui platform e commerce sangat penting untuk mengoptimalkan potensi produk-produk ini, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong (Teriasi et al., 2022).

Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok masyarakat agar mampu mengontrol kehidupannya sendiri serta berpartisipasi dalam pembangunan secara mandiri (Narulita et al., 2023). Pemberdayaan (empowerment) adalah upaya untuk memberikan kekuasaan dan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat menentukan pilihan serta bertindak berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki (Lontoh et al., 2020).

Sementara itu, Ife dan Tesoriero (2008) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses sosial yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas individu dan komunitas dalam mengontrol sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang relevan dengan kehidupan mereka. Tujuan akhirnya adalah terciptanya masyarakat yang mandiri, partisipatif, dan berdaya saing (Muhammad, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif. di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Gampong Cot Kunyet, Kecamatan Padang Tiji, Kabupaten Pidie. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian diantaranya:

- a. Persiapan dan perencanaan
 - 1) Mengidentifikasi potensi tumbuhan lokal yang memiliki nilai ekonomi (tanaman obat, rempah)
 - 2) Melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi sosial-ekonomi dan tingkat pengetahuan masyarakat terkait *ethnobotany* serta kegiatan ekonomi kreatif.
- b. Sosialisasi kegiatan
 - 1) Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pengabdian
 - 2) Menggali aspirasi masyarakat mengenai jenis produk atau kegiatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal
- c. Pelatihan dan pemberdayaan
 - 1) Pelatihan Identifikasi dan Pengolahan Tanaman Ethnobotany
 - 2) Pelatihan Desain Produk, Branding, dan Kemasan
 - 3) Pelatihan Pemasaran dan Digitalisasi (E-Commerce)
- d. Evaluasi dan tindak lanjut
 - 1) Indikator evaluasi meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, jumlah produk yang dihasilkan, serta peningkatan motivasi dan pendapatan masyarakat.
 - 2) Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program lanjutan di masa mendatang.

e. Hasil yang diharapkan

- 1) Masyarakat memiliki keterampilan baru dalam mengolah hasil ethnobotany menjadi produk kreatif
- 2) Terbentuk kelompok usaha kecil berbasis bahan alami lokal
- 3) Terbentuk sistem pemasaran digital yang memperluas jangkauan produk masyarakat Cot Kunyet.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Gampong Cot Kunyet berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari aparat gampong serta masyarakat setempat. Kegiatan ini diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi tumbuhan lokal yang memiliki nilai ekonomi dan kearifan budaya. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tradisional yang cukup luas mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat, bumbu dapur, dan bahan kerajinan tangan. Namun, pengetahuan tersebut selama ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pendapatan tambahan.

Setelah tahap identifikasi potensi, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai konsep ekonomi kreatif berbasis ethnobotany. Melalui sosialisasi ini, masyarakat mulai memahami bahwa tumbuhan lokal yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat diolah menjadi produk bernilai jual tinggi apabila dikemas dengan inovasi dan kreativitas. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terutama dari kalangan ibu rumah tangga dan pemuda gampong yang tertarik untuk belajar membuat produk dari bahan alami.

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara bertahap. Peserta dilatih untuk mengolah tanaman lokal seperti jahe, serai, pandan, dan lidah buaya menjadi berbagai produk, antara lain sabun herbal, minyak aromaterapi, minuman serbuk rempah, dan lilin wangi alami. Pelatihan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis pengolahan, tetapi juga memperkenalkan konsep desain produk, pembuatan kemasan menarik, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan marketplace. Peserta juga didorong untuk membuat identitas merek (branding) yang mencerminkan kekhasan lokal Cot Kunyet.

Selama proses pelatihan, terlihat adanya peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan bahan alami menjadi produk siap jual. Peserta yang awalnya belum mengenal konsep ekonomi kreatif kini mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang cukup baik dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Beberapa kelompok peserta mulai melakukan penjualan produk di pasar lokal dan mempromosikannya melalui media sosial. Keberhasilan awal ini menjadi motivasi bagi peserta lain untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan produksi.

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan pengabdian ini juga berdampak positif terhadap aspek sosial dan budaya masyarakat. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan tanaman lokal yang memiliki nilai ekonomi dan budaya. Pengetahuan tradisional yang sebelumnya kurang terdokumentasi kini mulai dicatat dan dijadikan bahan pembelajaran dalam kegiatan kelompok. Terjadi pula penguatan rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga, terutama dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk.



Gambar 1. Pelatihan Desain Produk, Branding, dan Kemasan.



Gambar 2. Pelatihan Pemasaran dan Digitalisasi (E-Commerce).



Gambar 3. Produk rimpang yang sudah disiapkan



Gambar 4. Hasil Kegiatan pengabdian dengan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses pengembangan usaha kreatif. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2008), bahwa pemberdayaan yang efektif terjadi ketika masyarakat diberi kesempatan untuk mengontrol proses dan hasil kegiatan secara mandiri.

Dari sisi ekonomi, masyarakat mulai merasakan manfaat nyata melalui peningkatan pendapatan dari hasil penjualan produk olahan ethnobotany. Walaupun skala usahanya masih kecil, kegiatan ini telah membuka peluang bagi pengembangan ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan. Sementara dari sisi sosial dan budaya, kegiatan ini memperkuat nilai-nilai lokal dan meningkatkan kesadaran pentingnya pelestarian sumber daya alam.

Secara keseluruhan, program ekonomi kreatif berbasis ethnobotany di Gampong Cot Kunyet telah berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas, kreativitas, dan kemandirian masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan dukungan berupa pendampingan lanjutan, akses permodalan, serta fasilitasi perizinan usaha agar produk lokal dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan tinggi sangat dibutuhkan untuk memperkuat ekosistem ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di wilayah ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program ekonomi kreatif berbasis ethnobotany di Gampong Cot Kunyet berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian tanaman lokal serta mendorong tumbuhnya usaha kecil berbasis kearifan lokal. Kolaborasi antara masyarakat, perangkat desa, dan perguruan tinggi terbukti efektif dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Gampong Cot Kunyet, Kecamatan Padang Tiji, Kabupaten Pidie atas dukungan dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Gampong Cot Kunyet yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, T. (2020). Model Platform e-Commerce Dalam Mendukung Kesuksesan UMKM di Indonesia. *Jurnal USAHA*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i1.286>
- Ba Hadi, T. S., & Darujati, C. (2023). Analisis dan Implementasi Toko Online From.Munch: Studi Kasus Pengembangan Platform E-Commerce. *DIKE : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 49–52. <https://doi.org/10.69688/dike.v1i2.37>
- Bashir, A., Susetyo, D., Hidayat, A., Hamira, H., & Aini, B. T. (2020). Pelatihan E-commerce pada Industri Rumah Tangga di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.6>
- Fauzy, A., & Asy'ari. (2020). Studi Etnobotani Tanaman Obat di Wilayah Jawa Timur dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website. *Jurnal Pedago Biologi*, 8(2), 46–52. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Biologi/article/view/9333/4112#>

- Hamid, R. S., & Ikbal, M. (2017). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39–45. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.250>
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Haziki, H., & Syamswisna. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes*, 15(1), 76–86. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i1.15471>
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung padang kecamatan sukamara kabupaten sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1), 20–28.
- Irawati, R., & Prasetyo, I. B. (2021). Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 114–133.
- Lasri. (2024). Antropologi Kesehatan. In N. Azizah (Ed.), *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup* (Ed. 1, p. 184). Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup. https://www.researchgate.net/profile/Agussalim-2/publication/361275963_ANTROPOLOGI_KESEHATAN/links/62a836e5416ec50bdb24c855/ANTROPOLOGI-KESEHATAN.pdf
- Lasri, L., Jasmadi, J., Makawiyah, M., Rosalinda, R., Bariah, C., Maulida, N., Bancin, D., & Maylisna, I. (2025). PELATIHAN DIGITAL MARKETING HASIL OLAHAN ETNOBOTANI TUMBUHAN RIMPANG SEBAGAI TANAMAN BERKHASIAT OBAT PADA KELOMPOK PKK MASYARAKAT GAMPONG MEUNASAH PAPEUN KABUPATEN ACEH BESAR. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 1343–1351.
- Lasri, L., Roslina, R., & Riswan, R. (2023). Reusam idang meulapeh in commemorating the prophet's Maulid tradition: a study in the Pidie District, Aceh Province, Indonesia. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 6(3), 234–242.
- Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Bagi Pengembangan Pemasaran Wisata Danau Linow Di Kota Tomohon. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 8(4), 11–20.
- Muhammad, M. (2020). Hubungan Agama dan Budaya pada Masyarakat Gampong Kereumbok Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22(2), 85. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.7769>
- Narulita, S., Oktaga, A. T., & Prihati. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Margosari melalui Eco-Printing dan E-Commerce. *Petik: Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 37–44.
- Radede, A. I., Arifin, M., & Puspitojati, E. (2022). Strategi Pengembangan Pemasaran Online Produk Olahan Lidah Buaya Kelompok Tani Pelangi 43 melalui Whatsapp Business di Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 603–614. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.760>

- Rahmatika, T. P., Syamswisna, S., & Mardiyyaningsih, A. N. (2023). Ethnobotany of Plants as Handicrafts by The Dayak Kerambay Tribe Community in Raut Muara Village. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 209–219. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i2.6151>
- Ramadhan, F., Cahyanto, T., Biologi, J., Sains, F., Teknologi, D., Islam, U., Sunan, N., & Bandung, D. (2024). Kajian Etnobotani Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kampung Budaya Legok Hayam Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Ilmu Pertanian*.
- Setiawan, A., Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Lundayeh Di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Sebagai Booklet Untuk Masyarakat. *Borneo Journal of Biology Education*, 1(1), 51–67. <https://doi.org/10.52222/bjbe.v1i1.961>
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiasi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>